

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehingga tanpa pendidikan maka manusia tidak akan mengetahui banyak hal. Di sekolah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap yang dan kecakapan baik dari guru, tanpa dukungan yang baik dan memadai guru akan kurang maksimal dalam mengajarnya. Begitu juga dengan siswa-siswa sudah pasti memerlukan kenyamanan dan rasa aman dalam memperoleh pendidikan, apabila sekolah tidak bersih, tidak rapi dan tidak lengkap maka siswa tidak akan nyaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak dengan baik. Baik dari segi buku pelajaran, alat peraga, alat praktek, alat olahraga, musholla, kantin, ruang UKS, perpustakaan, lapangan upacara dan lapangan olahraga yang merupakan komponen paling penting dalam satuan pendidikan di sekolah.

Sarana pendidikan diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien. jika dimanfaatkan secara langsung dengan baik manajemen sarana dan prasarannya dan terhadap pengelolaannya maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dengan baik dan berkembang dengan baik pula, apalagi setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan adalah proses penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, perawatan dan pemeliharaan, pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, dan proses perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan diperlukan juga tenaga-tenaga profesional guru dalam mendidik peserta didiknya.¹

Fungsi manajemen sarana dan prasarana Perencanaan kebutuhan diantaranya menampung semua usulan kebutuhan sekolah yang diajukan, menyusun rencana kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan, memadukan rencana dana, memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dan penetapan rencana pengadaan akhir, Proses pengadaannya sendiri seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dari spp, bantuan BP3, dan masyarakat, Penginventarisasian diantaranya melakukan pencatatan sarana dan prasarana, pembuatan kode, dan menggolongkan barang yang harus dilaporkan, Penggunaan dan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, Pemeliharaan berada dalam pengawasan dan pengendalian dari pihak sekolah, dan Penghapusan dengan membuat berita acara peloporan penghapusan sarana dan prasarana sebagai pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada dinas terkait.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan diperlukan juga tenaga-tenaga profesional guru dalam mendidik peserta didiknya. Berhasil tidaknya sekolah dalam mendidik siswa-siswanya Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagaimana guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan

¹ Trisnawati *Manajemen Sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, vol 7, No 1, February 2019

efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Tanggapan yang efektif akan timbul di dalam kelas apabila proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, sehingga munculnya kemampuan pengetahuan, tumbuhnya sikap dan keterampilan. Sehingga guru dituntut peran aktifnya dan kompetensinya dalam menumbuhkan minat murid untuk belajar lebih giat dan terampil. Suasana belajar akan nyaman jika seorang guru yang profesional mampu menciptakan budaya dan iklim belajar yang baik, dan mampu mengelola iklim di dalam kelas agar lebih efektif sehingga siswa-siswa lebih semangat dalam belajarnya, dan lebih optimal dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.²

Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran ini akan sangat baik apabila kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan hal-hal yang tersusun dalam kegiatan proses manajemen sarana dan prasarana yaitu terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang terletak di Desa Dapenda Kabupaten sumenep.

SDN Dapenda Batang-batang Sumenep yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terletak di Desa Dapenda, masih belum memadai dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Baik dari gedungnya, serta fasilitas lainnya masih kurang optimal, dari segi pengadaan masih kurang, pemanfaatan masih kurang terlaksana dan belum sepenuhnya dimanfaatkan, pemeliharaan sarana dan prasarana masih kurang terlaksana oleh semua pihak yang memakai dan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan.

² H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 39

Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran ini akan sangat baik apabila kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan hal-hal yang tersusun dalam kegiatan proses manajemen sarana dan prasarana yaitu terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang terletak di desa dapenda kabupaten sumenep. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengkaji mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Sehubungan dengan uraian permasalahan diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian: Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?
2. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu usaha-usaha dan cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep.
2. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis. Untuk menambah wawasan dalam hal manajemen sarana prasarana dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengelola madrasah. Dan juga sebagai bahan informasi dan bandingan terhadap para peneliti-peneliti yang lain.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Bagi SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep

Diharapkan bagi SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan landasan kepada para guru dan siswa-siswi.

b. Bagi Kepala Sekolah SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai manajerial, dapat mengatasi kendala-kendala para guru dalam membina para siswa-siswi.

c. Bagi Guru

Dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bisa menambah wawasan, memperluas pengetahuan tentang manajemen sarana prasana, dan ilmu baru terkait bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang manajemen sarana prasarana dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khusus dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam.

f. Bagi Iain Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan rujukan atau referensi, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dan jurusan tarbiyah sebagai bahan inspirasi minat baca mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan cara mengelola manajemen sarana prasarana.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti bisa dipahami. Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasana

Manajemen sarana prasarana adalah sebagai kegiatan menata, mulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventaris, pendistribusian, pemeliharaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu mempunyai pengertian yang sangat beragam dan mengaplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Mutu dalam bahasa arab artinya “baik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. *Gasperzy* menerangkan bahwa konsep mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari yang konvensional sampai yang modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun demikian, konsep dasarnya, mutu segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya adalah tidak ada proses yang sempurna.

F. Kajian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang sebelumnya telah ditulis oleh penelitian lain yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda tentang pembelajaran dengan tujuan untuk lebih mudah dipahami.

- 1) Ilham Nur Kholiq, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegal Dlimo Banyuwangi*. Jurnal, Universitas Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.³

Hasil penelitiannya : Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar supaya dapat memberikan sumbangsih secara optimal dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang didalamnya memuat pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan dan evaluasi.

Letak perbedaan, jika penelitian Terdahulu meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegal Dlimo Banyuwangi sekarang tentang Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-Batang

Letak persamaan, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas manajemen sarana prasarana Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2) Trisnawati, *Manajemen Sarana Prsarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Artikel, Universitas Syiah Kuala.⁴

³Ilham Nur Kholiq, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi* September 2021

⁴Trisnawati, *Manajemen Sarana Prsarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Megister Adminisrasi Pendidikan Pasca Sarjana, Vol. 7, No. 1 Februari 2019

Hasil penelitian : Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana, pengadaan kebutuhan Sarana Prasana, Pemanfaatan Sarana Prasarana, Pemeliharaan Sarana Prasarana, Penghapusan Sarana Prasarana dan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.

Letak perbedaan, jika penelitian terdahulu meneliti tentang perpaduan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Maka Penelitian Sekarang tentang Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-Batang. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Letak persamaan, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang manajemen Sarana Prasarana Dan sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

- 3) Ita Nurmala Sari. *Manejemen Sarana Prasana Dalam Meningkatkan Proses Pemelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Artikel, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo.⁵

Hasil penelitian : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta hasil analisis data yang diperoleh, yaitu pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Purworejo sudah cukup baik hal ini dibuktikan kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan antara lain, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penataan, penggunaan, perawatan, penghapusan dan lain-lain. Berdasarkan data, wawancara serta pengamatan informasi mengenai kualitas layanan pembelajaran di SMP Negeri 8 Purworejo baik, hanya saja dalam proses

⁵ Ita Nurmala Sari. *Manejemen Sarana Prasana Dalam Meningkatkan Proses Pemelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 4, No. 1 2022*

pengelolaan nya masih lambat dikarenakan sebab sebab tertentu dan kurangnya staf bagian sarana dan prasarana.

Letak perbedaan, jika penelitian Terdahulu meneliti tentang *Manejemen Sarana Prasana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Maka penelitian sekarang membahas tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Letak persamaan, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Manajemen Sarana Prasarana. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.